

## ABSTRACT

Nasution, Nazlah Syahaf. 8186111003. Code Mixing in *Arisan* among the Speakers of Balinese in Medan. A Thesis. English Applied Linguistic Program. State University of Medan. 2020.

Language that is not fully used anymore sometimes mixed with other language, known as code mixing. Code mixing is an insertion of one into another language within one utterance or sentence. In a group of Balinese in Medan, they also used code-mixing in their communication. In contrast with phenomenon of Balinese in Bali Island that mixed Bahasa Indonesia into Bali language. Balinese in Medan mixed Bali language into Bahasa Indonesia. This research aims to find out the types, realizations and the reasons of code-mixing happened in one social event called *Arisan* among Balinese speaker in Medan. This research revealed that insertion (44.4%) is the dominant type used, It means that code mixing of Bali language into Bahasa Indonesia used one sentence structure dominantly, which was the Bahasa Indonesia sentence structure. Code mixing used by Balinese in Medan was realized dominantly by content and function words realization that was found with the same percentage (18.75%). It indicate that they only mixed up a small portion of the code. This reasearch also found that talking about particular topic (22.22%) is the highest frequency reason that triggered Balinese mix their code, because some vocabularies in certain topic such as religion and art are not available in Bahasa Indonesia, so it triggered Balinese to mix the code with Bali language. New finding were also discovered that there are 5 additional reasons of code mixing, they are depending on circumstances/ people around (16.67%), feeling more familiar to the interlocutor (5.56%), maintaining the language from extinction (16.67%), being prestigious (5.56%), and delivering the content of the conversation well (5.56%).

**Keywords**—*Code-Mixing, Balinese, Arisan.*



## ABSTRAK

Nasution, Nazlah Syahaf. 8186111003. Code Mixing in *Arisan* among the Speakers of Balinese in Medan. Tesis. Program Linguistik Terapan Bahasa Inggris. Universitas Negeri Medan. 2020.

Bahasa yang tidak sepenuhnya digunakan lagi terkadang bercampur dengan bahasa lain yang biasa disebut dengan pencampuran bahasa. Pencampuran bahasa adalah penyisipan satu bahasa ke bahasa lain dalam satu ucapan atau kalimat. Dalam kelompok suku Bali di Medan, mereka juga menggunakan campur bahasa dalam komunikasi mereka. Berbeda dengan fenomena oleh suku Bali di Pulau Bali yang mencampurkan Bahasa Indonesia ke Bahasa Bali. Suku Bali di Medan mencampurkan bahasa Bali ke dalam Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, penerapan, dan alasan campur bahasa yang terjadi dalam salah satu acara social yang disebut Arisan di kalangan penutur bahasa Bali di Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insertion (44,4%) merupakan jenis yang dominan digunakan, artinya pencampuran Bahasa Bali ke Bahasa Indonesia menggunakan satu struktur kalimat yang dominan, yaitu struktur kalimat Bahasa Indonesia. Pencampuran bahasa yang digunakan oleh suku Bali di Medan lebih dominan diwujudkan dengan penerapan content and function words yang ditemukan dengan persentase yang sama (18,75%). Ini menunjukkan bahwa mereka hanya mencampurkan bahasa dalam jumlah dan porsi yang sedikit. Penelitian ini juga menemukan talking about particular topic (22,22%) merupakan alasan dengan frekuensi tertinggi yang memicu suku Bali mencampur bahasa mereka. Karena beberapa kosakata dalam topik tertentu seperti agama dan seni tidak tersedia dalam Bahasa Indonesia, sehingga memicu suku Bali untuk mencampurkan bahasanya dengan Bahasa Bali. Penemuan baru juga ditemukan bahwa ada 5 alasan tambahan dari code mixing, yaitu depending on circumstances/ people around (16.67%), feeling more familiar to the interlocutor (5.56%), maintaining the language from extinction (16.67%), being prestigious (5.56%), and delivering the content of the conversation well (5.56%).

**Kata kunci**—Pencampuran Bahasa, Suku Bali, Arisan.

